

**PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MELALUI
IMPLEMENTASI PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA DI
KOTA MAKASSAR**

Ahmad Nur MuhammadSyahrul Almunawar

NPP 30.1165

Asdaf Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email : ahmadsyahrul082@gmail.com

Pembimbing : Drs. Lalu Ahmad Murdhani, MM

ABSTRACT

**IMPROVING COMMUNITY PREPAREDNESS THROUGH THE
IMPLEMENTATION OF THE DISASTER RESISTANT VILLAGE
PROGRAM IN THE CITY OF MAKASSAR**

Problem Statement/Background (GAP): *Makassar City is the Capital of South Sulawesi Province which is the fifth largest city center in Indonesia after Jakarta, Surabaya, Bandung and Medan. Based on the geographic location and demographics of the population, the city of Makassar is prone to various disasters. For this reason, the Makassar City Regional Disaster Management Agency took steps to overcome them. One of them is the Disaster Resilient Village Program. Purpose:* This study aims to determine the effectiveness of the *Tanggung Disaster Village* program to increase community preparedness in dealing with disasters and the inhibiting factors in program implementation and how efforts to overcome these obstacles. **Method:** This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in this research use data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. **Result:** Based on the results of the research conducted, it is known that the effectiveness of the implementation of the *Tanggung Disaster Kelurahan* program in Makassar City has not been effective and does not seem to be working due to several obstacles ranging from limited human resources, shifting the focus of disaster emergencies and budgets towards handling Covid-19, lack of support and community participation in addressing this program. The advice given is the provision of adequate human resources, procurement and good budget management, serious management of programs in program implementation as well as making regulations and SOPs so that they can

*support the effectiveness of the Tangguh Disaster Village program in increasing community preparedness. **Conclusion:** The effectiveness of the implementation of the Tangguh Disaster Kelurahan program in Makassar City has not been effective and does not seem to be working due to several obstacles ranging from limited human resources, shifting the focus of disaster emergencies and budgets towards handling Covid-19, lack of support and community participation in addressing this program.*

Keywords : Effectiveness, Disaster Resilient Village Program, Community Preparedness.

ABSTRAK

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA DI KOTA MAKASSAR

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Makassar adalah Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi pusat kota terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Berdasarkan letak geografis serta demografi penduduk membuat kota Makassar menjadi rawan akan terjadinya berbagai bencana. Oleh karena alasan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar mengambil langkah untuk mengatasinya. Salah satunya dengan Program Kelurahan Tangguh Bencana. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Kelurahan Tangguh Bencana guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program serta bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jensi penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penilitan ini menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar belum efektif dan terkesan tidak berjalan dikarenakan beberapa hambatan mulai dari sumber daya manusia yang terbatas, pengalihan fokus kedaruratan bencana dan anggaran ke arah penanganan Covid-19, kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam menyikapi program ini. Saran yang diberikan yaitu dengan penyediaan sumber daya manusia yang memadai, pengadaan dan pengelolaan anggaran yang baik, pengurusan program secara serius dalam pelaksanaan program serta pembuatan regulasi dan SOP sehingga dapat menunjang efektivitas program Kelurahan Tangguh Bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. **Kesimpulan:** Diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar belum efektif dan terkesan tidak berjalan dikarenakan beberapa hambatan mulai dari sumber daya manusia yang terbatas, pengalihan fokus

ke daruratan bencana dan anggaran ke arah penanganan Covid-19, kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam menyikapi program ini.

Kata kunci : Efektivitas, Program Kelurahan Tangguh Bencana, Kesiapsiagaan Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara kepulauan yang secara geografis terletak di jalur khatulistiwa, yaitu jalurnya yang dimana melintasi daerah di antara Benua Asia dan Australia serta diantara dua samudera yaitu samudera Pasifik dan samudera Hindia, dan juga terletak diatas pertemuan 3 lempeng tektonik dunia. Ditambah negara Indonesia termasuk ke dalam wilayah “*Ring Of Fire*”, yang mana seluruh hal tersebut membuat wilayah Indonesia termasuk ke dalam wilayah yang sangat rawan terhadap berbagai macam bencana.

Dalam UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan Penanggulangan Bencana meliputi berbagai upaya dan tahapan dimulai dari : Pra Bencana dan Mitigasi; Saat Bencana / Tahap Tanggap Darurat; dan Pasca Bencana. Salah satu tahapan yang penting yaitu tahap Pra Bencana dan Mitigasi yaitu tahap dimana penanganan bencana dilakukan sebelum terjadinya bencana guna mengurangi dampak kerugian yang terjadi dan mengurangi resiko terjadinya bencana.

Dalam UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana juga mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mewujudkan hal itu adalah melalui pengembangan Desa / Kelurahan Tangguh Bencana atau biasa disingkat DESTANA dengan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK).

Dalam PRBBK, proses pengelolaan risiko bencana melibatkan secara aktif masyarakat dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, dan mengevaluasi risiko bencana untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuannya. Desa / Kelurahan Tangguh Bencana adalah suatu desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

Makassar adalah ibukota provinsi Sulawesi Selatan, dan merupakan kota terbesar di wilayah Indonesia Timur dan pusat kota terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Kota ini terletak di pesisir barat daya pulau Sulawesi, menghadap Selat Makassar dengan memiliki wilayah seluas 175,77 km dan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa.

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “*Waterfront City*” yang di dalamnya mengalir beberapa sungai seperti Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang yang kesemuanya bermuara di dalam kota. Kota Makassar termasuk ke dalam daerah perkotaan yang padat dengan arus urbanisasi yang tinggi oleh masyarakat yang tidak terkendali hingga menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang membuat timbulnya berbagai macam permasalahan yang umum terjadi di daerah perkotaan.

Berdasarkan letak geografis serta demografi penduduk membuat Kota Makassar menjadi rawan terjadinya berbagai macam bencana mulai dari bencana alam seperti gempa bumi, angin puting beliung, kekeringan, banjir, hingga bencana sosial seperti konflik antar kelompok masyarakat serta bencana yang disebabkan gagal teknologi dan lain-lain .

Berlandaskan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana serta Perka BNPB No. 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa / Kelurahan Tangguh Bencana, maka Pemerintah Kota Makassar dibantu BPBD Kota Makassar akhirnya memberikan Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana di beberapa wilayah kecamatan di Kota Makassar.

I.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kota Makassar, yaitu Keterbatasan Personil Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yang menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar sehingga program berjalan dengan kurang baik. Personil yang terbatas membuat pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar sulit untuk membentuk Kelurahan Tangguh Bencana yang baru di Kota Makassar. Kemudian dengan adanya pemikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa terjadinya bencana itu suatu hal yang tidak perluantisipasi membuat berjalannya program ini berjalan dengan tidak baik. Masyarakat belum sadar akan ancaman resiko bencana yang mengancam sekitar mereka membuat mereka tidak menganggap program yang dilakukan ini sebagai suatu Langkah yang baik guna mengurangi dampak yang terjadi nantinya pada bencana yang terjadi.

Serta Dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi akhir-akhir lalu membuat fokus penanganan yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar lebih ke arah penanganan bencana pandemic Covid-19. Segala hal yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar lebih mengutamakan pencegahan penyebaran virus Covid-19 serta penanganan warga terdampak Covid-19 baik dari segi ekonomi, Kesehatan serta kebutuhan masyarakat.

I.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, baik dalam konteks implementasi program yang dijalankan maupun konteks pelaksanaan penanggulangan bencana khususnya berbasis masyarakat. Penelitian Dewi Kartika Ratri dengan judul “*Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak*” (Ratri, Dewi Kartika, 2014) menemukan hasil dimana penelitian telah memuat kaidah dari segi eksistensi arsitektur dan tata ruang serta tatanan spasial dalam mitigasi bencana. Selain itu bermanfaat untuk warga dalam perlindungan dan peningkatan kapasitas terkait bencana. Penelitian Marsely Gabriela Arisandri dengan judul “*Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*” menemukan bahwa diperlukannya penanggulangan bencana berbasis keaktifan masyarakat guna mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana kepada masyarakat. Akan tetapi masih kurangnya partisipasi masyarakat serta kurangnya sarana dan prasarana membuat pelaksanaan program kurang efektif.

Penelitian Muhammad Farhan berjudul “*Efektivitas Layanan Carester (Care Emergency Center) Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Makassar*” dimana penelitian ini menemukan hasil bahwa bagaimana pihak BPBD Kota Makassar dalam mengatasi bencana khususnya bencana banjir yang sering melanda kota Makassar adalah dengan membangun posko Carester di beberapa wilayah masyarakat yang rawan bencana banjir yang dimana dengan adanya posko Carester membuat penanggulangan banjir di kota Makassar sudah membaik dan efektif meskipun tidak secara signifikan.

Penelitian Muksalmina Fadri dengan judul “*Efektivitas Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya*” di tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dalam penanggulangan bencana khususnya bencana gempa bumi di kabupaten Pidie Jaya yang dilakukan oleh BPBD kabupaten dan provinsi masih kurang efektif dikarenakan banyaknya faktor yang menghambat pihak BPBD dalam menyalurkan kebutuhan dasar pengungsi seperti akses jalan yang sulit, masyarakat yang bersikap tidak semestinya hingga kurangnya koordinasi yang terintegrasi antar pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustava, Muhammad Dalvi, Andi Adri Arief, Amiluddin dan Firman dengan Judul “*Analisis Kerentanan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Pemancing di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Barang Caddi Kota Makassar)*” yang dimana menemukan bahwa pada studi kasusnya terdapat berbagai permasalahan. Salah satu permasalahannya ialah ketahanan pangan masyarakat nelayan yang ada di pulau barang caddi kota Makassar sangat rentan apabila terjadi masalah sehingga sangat membutuhkan bantuan dari pihak pemerintah dalam penanggulangan masalah ini. Kerentanan Bencana di kepulauan barang caddi membuat masyarakat nelayan memerlukan penyuluhan serta pelatihan dan bantuan

sarana prasarana dalam penanggulangan bencana yang mengancam kepulauan barang caddi.

I.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian Dewi Kartika Ratri dengan judul “*Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak*” (Ratri, Dewi Kartika, 2014) Penelitiannya lebih berfokus kepada Implementasi kebijakan Kota Layak Anak tapi memiliki persamaan dimana metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif serta sama-sama berfokus pada Implementasi kebijakan di daerah program.

Penelitian Marsely Gabriela Arisandri dengan judul “*Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*” dimana penelitiannya ini hanya membahas tentang efektivitas program Kelurahan Tangguh Bencana yang dijalankan di daerah pelaksanaan programnya. Tapi Penelitian yang didalami berfokus pada program yang sama yaitu Program Kelurahan/Desa Tangguh Bencana yang dilaksanakan di daerah pelaksanaan program.

Penelitian Muhammad Farhan berjudul “*Efektivitas Layanan Carester (Care Emergency Center) Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Makassar*” Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas tentang layanan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Penelitian yang dilaksanakan hanya berfokus pada satu masalah saja yaitu masalah bencana banjir yang terjadi di Kota Makassar. Tapi tujuan penelitian yang dimiliki sama yaitu bertujuan guna mengetahui upaya serta hambatan dan faktor pendukung pada penanggulangan bencana di Kota Makassar.

Penelitian Muksalmina Fadri dengan judul “*Efektivitas Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya*” di tahun 2018. Penelitian ini memiliki perbedaan dimana penelitiannya berfokus pada efektivitas BPBD dalam penanggulangan bencana Gempa Bumi di lokasi penelitian akan tetapi sama-sama berfokus pada fungsi atau peran BPBD daerah dalam pelaksanaan program dan penanggulangan bencana di daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustava, Muhammad Dalvi, Andi Adri Arief, Amiluddin dan Firman dengan Judul “*Analisis Kerentanan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Pemancing di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Barang Caddi Kota Makassar)*” dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena fokus wilayah yang dilakukan oleh penelitian ini hanya pada kepulauan barang caddi serta hanya berfokus pada ketahanan pangan masyarakat nelayan di pulau barang caddi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bagaimana peran masyarakat dalam menghadapi bencana yang mengancam daerah serta bagaimana peran serta dari pihak pemerintah dalam penanggulangan bencana yang mengancam.

I.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana pada implementasi Perka BNPB No. 1 Tahun 2012 di oleh BPBD Kota Makassar. Selain itu untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh BPBD dalam melaksanakan program kelurahan tangguh bencana. Dan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kota Makassar dalam menghadapi ancaman kebencanaan.

II. METODE

Penelitian adalah kegiatan mencari kenyataan atau kebenaran melalui data dan informasi menggunakan metode ilmiah kualitatif deskriptif ilmiah. Amirullah (2015:4) mendefinisikan penelitian sebagai langkah sistematis secara ilmiah untuk menjawab suatu pertanyaan. Menurut Creswell (2013:3) menjelaskan tata cara penelitian dapat dilakukan analisis terhadap asumsi dan informasi secara luas sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Bungin (2011:46) menjelaskan desain penelitian merupakan sebuah prosedur yang harus dibuat untuk mempermudah penelitian. Menurut Creswell (2016:4) menjabarkan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan cara untuk mencari dan memahami makna banyak individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Proses kualitatif melibatkan banyak tugas penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari peserta, meringkas, dan menganalisis data dari topik tertentu hingga topik umum, dan menjelaskan arti data.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dan teori yang telah dikumpulkan menjadi bentuk kutipan sehingga gambaran penelitian bisa lebih sistematis dan akurat. Berdasarkan tujuan penelitian terdapat 3 (tiga) metode yaitu eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Menurut Sugiyono (2016: 13) Penelitian dengan metodologi penelitian kualitatif, maka lebih bersifat deskriptif. Berdasarkan berbagai tanggapan para ahli diatas dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif.

Penelitian deskriptif atau yang dikenal dengan istilah asing yakni descriptive research merupakan salah satu dari beberapa jenis desain penelitian yang mampu memberikan gambaran maupun uraian dengan *detail* dan sejelas-jelasnya tanpa ada perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Sejalan dengan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan pendekatan induktif, yakni suatu pendekatan yang mencoba memberikan pemahaman dari konsep yang bersifat khusus ke umum, dan penarikan suatu kesimpulan dilakukan secara umum berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan dilapangan. Pendekatan Induktif dapat dikatakan sebagai cara berpikir guna memberikan alasan menggunakan pernyataan-pernyataan khusus atau lebih spesifik agar tercipta argumentasi yang lebih bersifat umum.

Vanderstoep dan Deirdre (2009:168) menjelaskan perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah bahwa metode kuantitatif bersifat deduktif dan

kualitatif bersifat induktif. Hal ini dapat diartikan bahwa metode kuantitatif menjelaskan sesuatu dari masalah umum ke khusus, sedangkan metode kualitatif menjelaskan sesuatu dari masalah khusus ke umum.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, maka Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dalam menjawab rumusan masalah yang dikemukakan. Hal ini dikarenakan Peneliti ingin menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan secara objektif agar dapat memahami permasalahan yang ada sehingga mampu menghasilkan kesimpulan dalam menyelesaikan masalah. Dalam Penggunaan metode tersebut, Peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar dalam Penanggulangan Bencana di Kota Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Faktor Penghambat dan Pendukung

III.1.1 Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan suatu program tentunya kita akan menemukan kendala yang menjadi penghambat pada jalannya program. Selain hambatan yang ditemui, terdapat juga beberapa faktor yang menjadi pendukung jalannya kelancaran program yang dilakukan. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Keterbatasan Personil Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menjadi penunjang berjalan lancarnya program yang dilaksanakan. Terbatasnya personil yang dimiliki oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar membuat Program Kelurahan Tangguh Bencana yang ada di Kota Makassar tidak berjalan dengan baik. Pada penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Ashari Parawansa, S.E, M.Si selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yang diwawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 mengatakan bahwa :

“Kendala paling mendasar di BPBD Kota Makassar itu memang karena kurangnya personil. Karena personil yang ada terbatas kemudian personil pada kantor BPBD ini banyak yang disebar ke carester yang ada di Kota Makassar jadi membuat personil yang ada ini berkurang.”

Pada pernyataan diatas menegaskan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar memiliki anggota atau personil yang terbatas membuat pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar mengalami kesulitan dalam menjalankan program ini. Ditambah dengan banyaknya posko carester yang juga kekurangan personil sehingga beberapa personil di kantor BPBD harus di sebar ke posko carester guna menunjang jalannya aktivitas di posko carester tersebut. Padahal seperti yang

kita ketahui bahwa diperlukan personil yang memadai guna menunjang jalannya Program Kelurahan Tangguh Bencana agar dapat berjalan dengan baik .

2. Pengalihan Prioritas Program Yang Lebih Berfokus Kepada Penanganan Covid-19

Dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi akhir-akhir lalu membuat fokus penanganan yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar lebih ke arah penanganan bencana pandemic Covid-19. Segala hal yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar lebih mengutamakan pencegahan penyebaran virus Covid-19 serta penanganan warga terdampak Covid-19 baik dari segi ekonomi, Kesehatan serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan penuturan pihak Analisis Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yaitu Bapak Drs. H. Hamsin Tasa, M.H yang diwawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 menuturkan :

“Karena Pandemi Covid-19 ini jadi situasi Kota Makassar bahkan seluruh dunia sedang menderita. Jadi awalnya semua fokus kita yang Cuma mengantisipasi di bidang kebencanaan alam akhirnya dialihkan ke pandemic Covid-19. Karena ini bencana global banyak juga masyarakat yang lumpuh ekonominya jadi kita lebih ke fokus penanganan Covid-19 ini dibanding program yang lain salah satunya program kelurahan Tangguh bencana ini.”

3. Pemikiran Masyarakat Yang Masih belum sadar akan ancaman bahaya dari bencana

Dengan adanya pemikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa terjadinya bencana itu suatu hal yang tidak perluantisipasi membuat jalannya program ini berjalan dengan tidak baik. Masyarakat belum sadar akan ancaman resiko bencana yang mengancam sekitar mereka membuat mereka tidak menganggap program yang dilakukan ini sebagai suatu Langkah yang baik guna mengurangi dampak yang terjadi nantinya pada bencana yang terjadi. Bapak Drs. H. Hamsin Tasa, M.H yang diwawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 menuturkan :

“orang-orang juga masih berpikir kalo tidak perlu ada siap siaga bencana. Jadi kalau ada sosialisasi atau himbuan ke masyarakat, mereka itu tidak menganggap penting penyampaiannya. Padahal ini juga demi kebaikan mereka. Orang-orang lebih ke arah tiba masa tiba akal jadi pas kena bencana baru pusing padahal hal itu bisa diminimalisir dampaknya”.

III.1.2 Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan program ini, meskipun tidak berjalan dengan lancar akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang berjalannya program ini apabila difokuskan nantinya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik yaitu :

1. Adanya Posko Carester Yang Tersebar di Berbagai Titik di Kota Makassar

Dengan adanya carester yang tersebar di berbagai titik di Kota Makassar, dapat menjadi faktor penunjang pada pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana. Posko Carester dapat menjadi perpanjangan tangan dari Badan Program Kelurahan Tangguh Bencana (BPBD) Kota Makassar dalam memberikan penyuluhan serta pengawas dalam berjalannya program ini.

2. Supporting SKPD lain yang bekerjasama dalam bantuan penyediaan sarana dan pra-sarana

Pada hal ini, dalam menjalankan suatu program pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar juga dibantu oleh pihak SKPD terkait yang ada di Kota Makassar dalam hal penyediaan sarana dan pra-sarana. Menurut penuturan pihak Analis Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yaitu Bapak Drs. H. Hamsin Tasa, M.H yang diwawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 menuturkan :

“kita ini pihak BPBD sebenarnya dalam menjalankan program juga dibantu oleh pihak SKPD lain seperti bantuan penyediaan kendaraan roda 4 dari dinas PU Kota Makassar, damkar, sama dinas lingkungan hidup”.

Pada pernyataan tersebut, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar turut dibantu oleh SKPD terkait yaitu Dinas PU Kota Makassar, Dinas Pemadam Kebakaran, serta Dinas Lingkungan Hidup dalam penyediaan kendaraan roda 4. Kendaraan roda 4 yang dimaksud ini seperti mobil pemadam, serta mobil rescue tagana.

III.2 Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan

Dari kendala dan hambatan yang ditemui pada pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana, pada hal ini peneliti melihat bahwa kendala dan hambatan yang ditemui dapat diminalisir dengan upaya-upaya sebagai berikut :

1. pengadaan dan pemanfaatan anggaran dengan tepat salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar menurut Analis Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yaitu Bapak Drs. H. Hamsin Tasa, M.H yaitu dengan pemanfaatan anggaran dimana anggaran sebelumnya yang difokuskan kepada penanganan pandemic Covid-19 dialihkan beberapa dalam meningkatkan efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar. Analis Mitigasi

Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yaitu Bapak Drs. H. Hamsin Tasa, M.H pada saat sesi wawancara menuturkan bahwa:

“untuk bisa bikin program ini berjalan efektif dan lancar yaitu dengan cara pemanfaatan anggaran. Seperti yang ditahu kan sebelumnya anggaran difokuskan ke penanganan covid-19, karena pandemic sekarang ini sudah mulai reda dan mulai beralih kita ke fase normalisasi, anggaran yang kemarin Cuma dipakai untuk penanganan Covid-19 kita pake sekarang beberapa ke pengelolaan program kelurahan Tangguh bencana ini”.

2. Kegiatan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Dalam Menyadarkan Masyarakat Akan Pentingnya Program Kelurahan Tangguh Bencana
Sebelumnya diketahui bahwa salah satu faktor penghambat berjalan lancarnya Program Kelurahan Tangguh Bencana ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan kesiapsiagaan di tengah ancaman bencana melalui program Kelurahan Tangguh Bencana. Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yang di wawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 disampaikan bahwa :

“ Nah karena sebenarnya masyarakat yang belum sadar kalau pelatihan itu penting, ketika program ini dijalankan Kembali salah satu upaya nya itu kita galakkan Kembali pelatihan biar menambah kapasitas masyarakat. Kita juga sosialisasi kalau pihak masyarakat juga harus siap siaga untuk hadapi bencana nanti yang terjadi. Lewat apa kita sadarkan masyarakat ? ya dengan sosialisasi program ini biar masyarakat sadar dan meningkatkan kesiapsiagaannya”.

Dari pernyataan tersebut, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dalam mengatasi hambatannya melakukan upaya dengan menggalakkan sosialisasi atau penyuluhan serta pelatihan di tengah masyarakat guna menyadarkan masyarakat akan pentingnya kelancaran jalannya Program Kelurahan Tangguh Bencana ini.

3. Evaluasi Serta Pengawasan dalam Pelaksanaan dan Kelancaran Program
Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dalam mengatasi hambatan yang terjadi salah satunya adalah dengan mengawasi dan mengevaluasi berjalannya Program Kelurahan Tangguh Bencana secara rutin dan berkala. Mengutip pernyataan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar pada , dikatakan bahwa :

“ setiap program yang dijalankan tentunya kita perlu evaluasi serta monitoring. Biar apa ? biar kita dapat mengetahui apa-apa saja yang menjadi kekurangan baik dari pihak masyarakat, maupun dari pihak BPBD. Kalau kita tau kekurangan kita ya kita langsung evaluasi baru perbaiki biar kita bisa tingkatkan efektivitas ini program. Biar masyarakat tidak panik juga karena mereka merasa bahwa mereka juga dibantu dari pihak kita kalau tiba-tiba terjadi bencana.”

Dari kutipan pernyataan tersebut, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar melakukan monitoring atau pengawasan serta meningkatkan komunikasi dengan masyarakat agar dapat mengevaluasi berjalannya program. Hal ini dilakukan guna mengetahui kekurangan dan langkah-langkah yang perlu di ambil sehingga dapat menunjang keberhasilan Program Kelurahan Tangguh Bencana.

III.3 Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana

Peneliti akan membahas tentang bagaimana peran daripada pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana yang di laksanakan di Kota Makassar guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Kota Makassar dalam menghadapi ancaman kebencanaan yang terjadi. Pada pelaksanaan program yang diteliti oleh peneliti, terdapat beberapa hambatan serta faktor pendukung yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Makassar pada pelaksanaan Program tersebut.

Pada analisis yang dilakukan oleh peneliti ini, kegiatan analisis dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (2015:20-21). Pada teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, faktor yang mempengaruhi efektivitas dari program yang dilaksanakan terdiri dari sumber daya, sarana dan pra-sarana, anggaran (dana), kualitas serta kuantitas, dan waktu. Berikut pembahasan dan hasil analisis dari peneliti pada pelaksanaan program berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (2015:20-21) :

III.3.1 Sumber Daya

Indikator utama dalam menilai efektivitas suatu program adalah penilaian pada sumber daya. Menurut Sondang P. Siagian (2015:20-21) dijelaskan bahwa sumber daya merupakan salah satu dari ukuran efektif tidaknya sebuah program pembangunan. Begitu juga dengan program Kelurahan Tangguh Bencana, dengan sumber daya yang efektif, efisien serta berkualitas dapat membuat program dapat berjalan secara lancar dalam rangka membangun kesadaran masyarakat. Dalam hal ini peneliti membagi definisi sumber daya ke dalam beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut :

III.3.2 Masyarakat

Peran penting yang paling mendasar dalam menjalankan Program Kelurahan Tangguh Bencana adalah sumber daya manusia dari masyarakat. Masyarakat adalah

pihak pertama yang merasakan langsung dari dampak yang timbul dari terjadinya suatu bencana, maka dari itu diperlukan pula peran penting dari masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Kota Makassar tentunya paham akan keadaan Kota Makassar itu sendiri, mulai dari keadaan sosial, cuaca atau iklim, geografis dan lain-lain. Meskipun masyarakat sudah mengetahui kondisi dan keadaan dari Kota Makassar itu sendiri, tapi tidak menjamin keadaan masyarakat akan baik-baik saja Ketika terjadi bencana. Maka dari itu masyarakat perlu disadarkan dengan melalui pelatihan dan penyuluhan dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang mengancam Kota Makassar.

Kegiatan penyuluhan yang di maksud dalam hal ini adalah dengan cara memberikan wawasan tentang kerawanan bencana yang mengancam Kota Makassar dan bagaimana cara menghadapi serta mengantisipasinya. Kemudian dengan kegiatan pelatihan yang di maksud melalui peningkatan kompetensi dan kemampuan masyarakat Ketika terjadinya bencana seperti pelatihan pertolongan pertama.

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan (Persen)		
	2020	2021	2022
SD	102,77	101,40	102,65
SMP	96,68	98,09	84,49
SMA	90,52	92,23	89,73

Sumber : BPS, Diolah Peneliti

Berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa jumlah partisipasi Pendidikan di Kota Makassar semakin tinggi jenjang maka semakin sedikit, serta semakin tahun angka partisipan masyarakat juga semakin menurun. Hal ini mempengaruhi kapasitas daripada masyarakat yang masih kurang yang juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam pelaksanaan program.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar pada saat diwawancarai pada hari Senin, 9 Januari 2023 mengatakan bahwa :

“Pada program KTB ini perlu juga peran penting masyarakat. Perlu kesadaran tinggi dari masyarakat ini. Kalau kita Cuma andalkan pihak Pemkot saja pihak BPBD susah karena kalau tidak ada kemauan dari masyarakat program ini tidak

berjalan lancar. Sama saja kalau kemauan dari pihak pemkot dan BPBD percuma kalau tidak dibarengi dengan kemauan masyarakat. Makanya kita adakah sosialisasi atau penyuluhan ditambah pelatihan kepada masyarakat biar bisa mendukung kelancaran program”.

Pernyataan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar secara langsung menjelaskan bahwa selain dari pihak Pemerintah Kota Makassar dan Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan, diperlukan juga peran aktif dari pihak masyarakat.

III.3.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar

Sumber daya yang mendukung tidak hanya berasal dari masyarakat saja, tapi dari pihak perencana dan pelaksana program juga diperlukan sumber daya yang baik. Kemajuan suatu program sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada. Pada hal ini juga berlaku pada pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar yang menjadi penyelenggara urusan pemerintahan di bidang kebencanaan khususnya sebagai penyelenggara Program Kelurahan Tangguh Bencana.

Sebagai penyelenggara di bidang kebencanaan, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dalam pelaksanaan program di dukung sebanyak 80-90 orang.

Dari jumlah sumber daya tersebut di ketahui bahwa kondisi personel yang di miliki oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar masih kekurangan. Hal ini di dukung dari pernyataan dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar Drs. A. Hendra Hakamuddin, S.STP, MPA yang di wawancarai pada hari Senin, 9 Januari 2023 yang mengatakan :

“ Untuk sumber daya yang di miliki oleh BPBD khususnya sumber daya manusia masih kekurangan. Jumlah personel kita disini itu sangat terbatas sedangkan Kota Makassar wilayahnya ini sangat luas jadi sulit. Pihak BPBD ini masih memerlukan banyak personel jadi setiap program yang ada di BPBD ini sendiri dapat berjalan dengan baik”.

Dengan pernyataan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya Program Kelurahan Tangguh Bencana ini adalah jumlah sumber daya manusia yang masih kurang. Personel yang kurang ini membuat keberlangsungan dan produktivitas program menjadi tidak maksimal dan terkesan tidak berjalan dengan baik.

III.3.4 Instansi Kerjasama Yang Terkait

Hubungan kerja yang bai kantar instansi sangat di perlukan dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Dengan terciptanya hubungan yang baik melalui Kerjasama

dan koordinasi secara berkesinambungan maka akan membuat jalannya program menjadi lebih efektif dan efisien.

Atas dasar hal tersebut pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar menjalankan Kerjasama dengan instansi terkait untuk mendukung keberlangsungan program yang dilaksanakan. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar Drs. A. Hendra Hakamuddin, S.STP, MPA pada hari Senin, 9 Januari 2023. :

“Pihak BPBD ini menggandeng berbagai instansi dalam mendukung pelaksanaan programnya. Mulai dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup. Bukan cuma dari pihak dinas saja, tapi kita juga bekerja sama dengan pihak TNI-POLRI. Kita ini pihak BPBD sebagai pusat komando dalam sinergitas dengan pihak instansi terkait tersebut”.

Dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana ini, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar menjalin Kerjasama dengan pihak Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Lingkungan Hidup dalam penyediaan sarana dan pra-sarana seperti kendaraan. Dengan bantuan kendaraan dari hasil Kerjasama dengan instansi tersebut tentunya mendukung jalannya program menjadi lebih baik karena tersedianya alat transportasi yang siap siaga Ketika terjadinya bencana.

Pihak yang ikut bersinergi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar juga termasuk TNI-POLRI, di mana pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bersama TNI-POLRI (dalam hal ini Bhabinsa dan Bhabinkamtibmas) berperan sebagai fasilitator dan terjun langsung ke masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi kekurangan serta keberlangsungan program yang dilaksanakan.

III.3.5 Sarana dan Pra-Sarana

Dalam tercapainya suatu program, salah satu yang menjadi faktor pendukung adalah dengan tersedianya sarana dan pra-sarana. Sarana dan pra-sarana sangat penting dalam kelancaran program karena dengan sarana dan pra-sarana yang mendukung dapat meningkatkan produktifitas, efisiensi, dan optimalisasi kinerja pada saat keberlangsungan program. Pemanfaatan sarana dan pra-sarana yang tersedia secara baik dalam suatu kegiatan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

III.3.6 Ketersediaan Sarana dan Pra-Sarana

Ketersediaan sarana dan pra-sarana dalam melaksanakan program Kelurahan Tangguh Bencana sangat penting. Di Kota Makassar, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar menyediakan sarana dan pra-sarana yang memadai dalam kesiapsiagaan menghadapi ancaman kebencanaan. Kepala Pelaksana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar Drs. A. Hendra Hakamuddin, S.STP, MPA yang diwawancarai pada hari Senin, 9 Januari 2023 mengatakan :

“untuk sarpras sendiri, kita ini kan sebagai badan yang memang ditunjuk langsung pemerintah untuk menangani masalah kebencanaan di daerah. Kita sediakan kendaraan untuk evakuasi, juga kita ada pasang tanda titik kumpul di beberapa kelurahan yang rawan bencana sebagai penyediaan sarprasnya. Untuk sarpras seperti perahu karet, speedboat, jetski, mobil dan kendaraan berat lainnya kita simpan di kantor BPBD ini”.

Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar menyediakan sarana dan pra-sarana di posko Carester yang tersebar di berbagai titik seperti kendaraan evakuasi seperti ranger, kendaraan bak terbuka, ambulans, selain itu juga kendaraan penyelamatan seperti kendaraan pemadam dari bantuan kerja sama Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Kemudian pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar juga memasang tanda titik kumpul sebagai salah satu bentuk sarana dan pra-sarana di kelurahan untuk menandai tempat aman pengungsian.

*Gambar 3.1
Assembly Point / Titik Kumpul*



III.3.7 Pengelolaan Sarana dan Pra-Sarana

Untuk pengelolaan sarana dan pra-sarana dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar secara langsung, baik itu pengadaan, pengajuan, serta perawatan dari sarana dan pra-sarana tersebut. Sarana dan pra-sarana berupa kendaraan dan logistik di tempatkan di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar. Hal ini ditujukan meminimalisir penyimpanan serta memudahkan dalam hal penyaluran, serta perawatan kendaraan yang menjadi inventaris sarana dan pra-sarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar.

Tabel 3.1
 Inventaris Sarana dan Pra-sarana BPBD Kota Makassar
 Sarana Penanggulangan Bencana

No	Nama Jenis Barang	Bahan	Sumber	Kondisi	Jumlah	Satuan
1	Perahu Karet Ukuran 10 Orang	Karet	BNPB	Baik	2	Unit
2	Perahu Karet Ukuran 8 Orang	Karet	BNPB	Baik	1	Unit
3	Perahu Karet Ukuran 4 Orang	Karet	Yayasan Kalla	Baik	1	Unit
4	Mesin Perahu Karet Kapasitas 25 PK	Besi	BNPB	Baik	1	Unit
5	Perahu Polyethylene + BNPB Kelengkapan		BNPB	Baik	2	Unit
6	BNPB Mesin Perahu BNPB	Besi	BNPB	Baik	2	Unit
	Karet Kap. 9,8 PK					
7	Mobil Dapur Lapangan + Kelengkapan	Besi	BNPB	Baik	1	Unit
8	Tenda Posko	Terpal	BNPB	Baik	2	Unit
9	Tenda Peleton	Terpal	BNPB	Baik	2	Unit

10	Tenda Regu	Terpal	BNPB	Baik	5	Unit
11	Tenda Keluarga	Terpal	BNPB	Baik	149	Unit
12	Velbed	Terpal	BNPB	Baik	45	Unit
13	Tenda Posko	Kain	BNPB	Baik	1	Unit
14	Tenda Pengungsi	Kain	BNPB	Baik	3	Unit
15	Lampu Penerangan (solar cell)	Plastik	BNPB	Baik	5	Unit
16	Tenda Keluarga	Kain	BNPB	Baik	12	Unit
17	Solar Handle Lamp	Plastik	BNPB	Baik	12	Unit
18	Velbed	Kain	BNPB	Baik	25	Unit
19	Lampu Senter Hid Search Light	Plastik	BNPB	Baik	1	Unit
20	Genset 5,5 KVA	Besi	BNPB	Baik	1	Unit
21	Water Treatment Portable + Genset	Plastik	BNPB	Baik	1	Unit
22	Handy Talky (HT)	Plastik	BNPB	Baik	1	Unit
23	RIG	Plastik	BNPB	Baik	1	Unit
24	SSB	Plastik	BNPB	Baik	1	Unit
Jumlah					279	

Sumber : BPBD Kota Makassar,2023

III.3.8 Anggaran / Dana

Anggaran merupakan salah satu rencana keuangan untuk masa depan dimana merupakan komponen utama dari perencanaan.. Perencanaan itu sendiri merupakan suatu pandangan kedepan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu.

Anggaran adalah sebuah rencana yang dapat disusun dan dibuat dalam bentuk angka yang dinyatakan dalam sebuah unit moneter yang mana hal itu meliputi semua kegiatan dalam suatu perusahaan dalam jarak waktu (periode) tertentu pada masa mendatang. Oleh sebab itu, suatu rencana yang telah dibentuk dan disusun serta dinyatakan dalam bentuk unit moneter sering disebut juga dengan rencana keuangan.

Kelancaran Anggaran / Dana menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari jalannya suatu program yang dilaksanakan.

III.3.9 Sumber Anggaran

Anggaran untuk pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Anggaran untuk Program Kelurahan Tangguh Bencana sepenuhnya dikelola oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar pada penggunaannya.

Penjelasan dari Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar Ahmad Ismunandar, S.STP, M.Si pada saat diwawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 mengatakan bahwa :

“Untuk anggaran di BPBD ini, semuanya berasal dari APBD dan APBN untuk menjalankan semua program termasuk program KTB ini. Tapi karena adanya kasus Covid-19 ini yang sebelumnya kita bagi ke berbagai program akhirnya Sebagian besar dialihkan ke penanganan kedaruratan Covid-19 selama beberapa tahun terakhir. Termasuk anggaran KTB ini kita alihkan ke penanganan Covid-19, jadi program KTB ini sementara kita tidak jalankan dan lebih difokuskan kepada penanganan Covid-19”.

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa pengelolaan anggaran untuk Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar dialihkan ke kedaruratan Covid-19 sehingga untuk sementara anggaran Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar dihentikan sementara. Yang mana hal ini membuat jalannya program ini berhenti sementara dan tidak efektif dikarenakan kekurangan anggaran yang dialami.

III.3.10 Kualitas dan Kuantitas

kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf atau derajat sesuatu. Dalam urusan ini, kata “sesuatu” bisa mewakili tidak sedikit hal, baik tersebut sebuah barang, jasa, keadaan, maupun urusan lainnya. Begitu pula dengan program Kelurahan Tangguh Bencana yang di harapkan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman kebencanaan sehingga dapat dapat membawa dampak yang positif ke masyarakat.

Sedangkan kuantitas adalah segala hal yang berkaitan dengan jumlah. Dimana dengan banyaknya jumlah Kelurahan Tangguh Bencana yang telah terbentuk dapat menunjukkan bagaimana berjalannya program ini telah efektif atau tidak.

III.3.11 Kriteria Desa Tangguh Bencana

Dengan dibentuknya Kelurahan Tangguh Bencana, diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi ancaman kebencanaan yang ada sehingga dapat yang ditimbulkan nantinya tidak terlalu parah. Dalam mengukur kualitas Kelurahan Tangguh Bencana yang dibentuk di Kota Makassar, digunakan standar yang berasal dari Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Standar yang digunakan tersebut memuat kriteria yang berasal dari indikator penilaian. Kelurahan yang menerapkan program akan menjalani asesmen berupa kuesioner yang terdapat pada Perka BNPB No. 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Dalam asesmen ini akan menghasilkan nilai atau skoring yang dapat menetapkan tingkatan Kelurahan Tangguh Bencana dan memasukkannya ke dalam kriteria Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, sebagai berikut :

1. Desa / Kelurahan Tangguh Bencana Utama (skor 51-60)
2. Desa / Kelurahan Tangguh Bencana Madya (skor 36-50)
3. Desa / Kelurahan Tangguh Bencana Pratama (skor 20-35)

Untuk Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar sendiri masih masuk ke dalam kriteria tingkat pratama. Yang menjadi dasar di masukkannya ke dalam kriteria pratama dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kesiapsiagaan menghadapi ancaman kebencanaan yang ada di Kota Makassar. Hal ini di dukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar Drs. A. Hendra Hakamuddin, S.STP, MPA pada Senin, 9 Januari 2023 :

“Untuk pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana ini masih belum efektif. Yang jadi alasan kurang efektif ini salah satunya itu pengalihan

fokus yang lebih ke penanganan Covid-19 kemarin. Pengalihan dana juga bikin program ini kurang berjalan dengan baik dan terkesan tidak berjalan karena memang instruksinya kemarin ke kedaruratan Covid-19”

Hasil wawancara tersebut juga mengatakan bahwa pengalihan fokus ke arah penanganan bencana Pandemi Covid-19 sekaligus pengalihan Sebagian anggaran kesiapsiagaan kepada kedaruratan Covid-19 membuat kualitas Kelurahan Tangguh Bencana yang ada di Kota Makassar masih sangatlah rendah.

III.3.12 Jumlah Kelurahan Tangguh Bencana Yang Terbentuk di Kota Makassar

Banyaknya jumlah Kelurahan Tangguh Bencana yang terbentuk dapat menjadi indikator kuantitas dari pembahasan program. Semakin banyaknya Kelurahan Tangguh Bencana yang terbentuk maka dapat membuktikan tingkat pencapaian program yang dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar Drs. A. Hendra Hakamuddin, S.STP, MPA pada hari Senin, 9 Januari 2023, beliau mengatakan bahwa :

“Di Kota Makassar, pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana masih dapat dihitung jari. Masih sedikit yang terbentuk karena kemarin kita sama-sama disibukkan dengan pandemic Covid-19 jadi kita diinstruksikan berfokus kepada penanganan Covid-19. Jadi kita ini berfokus kepada pelayanan masyarakat yang terbagi ke dalam Carester yang tersebar di beberapa titik untuk menjangkau masyarakat. Untuk Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar yang telah terbentuk kebanyakan di daerah kepulauan sana”.

Pada pernyataan tersebut, dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan penyediaan bantuan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar berfokus kepada posko Carester yang tersebar di beberapa titik dan masih belum melakukan pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana secara intensif. Kelurahan Tangguh Bencana yang telah terbentuk di Kota Makassar kesemuanya berada di wilayah kepulauan Kota Makassar. Hal ini diperoleh dari data yang menyampaikan bahwa Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar hanya ada di 3 Kelurahan yang di mana kesemuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Berikut data rekapitulasi Kelurahan Tangguh Bencana yang ada di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar :

III.3.13 Waktu

Dimensi terakhir dalam mengukur efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana adalah waktu. Menurut Sondang P. Siagian (2015:20-21) ketepatan waktu ialah salah satu penentu terakhir dalam penilaian keefektivan suatu program yaitu dimana rentang waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan harus sesuai dengan pelaksanaannya.

Efektivitas suatu program akan dianggap efektif apabila program tersebut tercapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dengan tercapainya tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan dengan anggaran, sarana dan pra-sarana, serta sumber daya yang tersedia maka program tersebut akan dinilai berhasil dan berjalan dengan baik.

Pada program Kelurahan Tangguh Bencana yang dialihkan fokusnya menuju penanganan Pandemi Covid-19, maka pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar tidak membangun Kelurahan Tangguh Bencana yang baru semenjak di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang terakhir kalinya. Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar sebagai gantinya sejak Covid-19, menyediakan Tim Respon Cepat (TRC) serta penyiagaan personel dan sarana dan pra-sarana di berbagai titik Posko Carester guna menunjang kesiapsiagaan masyarakat Ketika terjadinya kejadian kebencanaan yang ada.

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar Ahmad Ismunandar, S.STP, M.Si yang diwawancarai pada hari Kamis, 12 Januari 2023 mengatakan :

“semenjak Covid-19 ini ada, kita alihkan fokus ke penanganannya. Jadi program ini tidak terurus, sebagai gantinya kita menyediakan sarpras sama TRC di Carester untuk kesiapsiagaannya. Untuk pelaksanaan program di Kepulauan Sangkarrang kemarin itu bentuknya jangka Panjang tapi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di kepulauan sangkarrang kemarin itu Cuma sekitar 1-2 tahun sudah menunjukkan peningkatan”.

Dari pernyataan diatas, penyelenggaraan Program Kelurahan Tangguh Bencana itu sendiri merupakan program jangka Panjang dikarenakan ancaman bencana yang ada dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga diperlukan pelaksanaan program yang berkelanjutan. Upaya peningkatan kesiapsiagaan dilakukan terus dilaksanakan secara terus menerus guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara efektif dan optimal. Program Kelurahan Tangguh Bencana yang dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dapat dilaksanakan dengan hasil yang membaik di rentang waktu 1 sampai 2 tahun saja. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dilakukan dengan cepat akan tetapi pelaksanaannya tetap harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan agar meminimalisir dampak dari kejadian kebencanaan yang terjadi nantinya di tengah masyarakat.

III.3.14 Diskusi Teman Utama

Pada pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana masih memiliki banyak faktor yang menghambat pelaksanaan dan efektivitasnya. Program Kelurahan Tangguh Bencana ini merupakan salah satu program yang penting karena melibatkan masyarakat secara aktif dimana diketahui bahwa masyarakat adalah pelaku pertama

yang menghadapi kebencanaan secara langsung. Dengan penerapan program ini tentunya dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman kebencanaan dan mengurangi resiko terjadinya bencana serta pengurangan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Akan tetapi pada pelaksanaan program ini masih memiliki banyak kekurangan yang ada mulai dari faktor kurangnya sumber daya manusia serta anggaran, kurangnya tanggapan positif dari masyarakat yang diedukasi, hingga sarana dan prasarana yang terbatas dalam pelaksanaan program yang dilakukan. Pihak BPBD Kota Makassar memiliki tantangan yang besar dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam implementasi programnya. Diharapkan peran serta masyarakat dan kesungguhan BPBD sehingga tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan program ini di Kota Makassar dapat memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai yang diinginkan dalam aktivitas penanggulangan bencana di Kota Makassar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan di sertai penilaian berdasarkan indikator dan dimensi yang ada, berkaitan dengan Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat melalui Implementasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Makassar masih belum efektif dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat daripada berjalannya pelaksanaan program, mulai dari keterbatasan sumber daya baik itu kurangnya personil pada BPBD Kota Makassar, pengalihan prioritas program dimana penanganan kebencanaan lebih berfokus kepada penanganan kebencanaan pandemic Covid-19 hingga keterbatasan anggaran yang dimiliki dalam pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana.

Keterbatasan Penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keterbatasan utama yang dihadapi adalah program yang terlaksana di Kota Makassar kebanyakan berada di daerah Kepulauan yang ada sehingga peneliti sulit mencapai lokasi guna mendapatkan data secara lebih banyak. Kemudian keterbatasan waktu yang terbatas serta sulitnya medan yang ada untuk mencapai lokasi penelitian yang kebanyakan berada di kecamatan daerah kepulauan yang ada di Kota Makassar.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar Penyediaan anggaran yang memadai serta anggaran yang dialihkan ke penanganan Covid-19 kembali dimanfaatkan dalam pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana Kota Makassar. Pengelolaan yang baik dalam pemanfaatan juga diperlukan dalam penyediaan kelengkapan sarana dan pra-sarana dari anggaran khusus Kelurahan Tangguh Bencana. Kemudian regulasi penyediaan dan pemanfaatan anggaran desa dalam pembentukan Kelurahan Tangguh Bencana sehingga program tidak terganggu keberlangsungannya. Perekrutan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkompentensi guna menambah personil dalam membantu pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana. Dengan sumber daya yang memadai tentunya dapat membuat masyarakat turut bergerak dalam jalannya

program sehingga program yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik, optimal serta efisien.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ratri, Dewi Kartika. "Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya* 3, no. 2 (2014): 1–46.

Farhan, Muhammad. "Efektivitas Layanan Carester (Care Emergency Center) Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar." Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.

Arisandri, Marsely Gabriela. "Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah." Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.

Fadri, Muksalmina. "Efektivitas Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2018): 336–346.

Mustava, Muhammad Dalvi, Andi Adri Arief, Amiluddin dan Firman. "Analisis Kerentanan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Pemancing di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Barrang Caddi Kota Makassar)." *Jurnal IPTEKS PSP*. Vol.7 (14) Oktober 2020: 151-162.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Statistik Indonesia 2019*.

Badan Pusat Statistik Kota Makassar, (2023). *Kota Makassar Dalam Angka 2022*. BPS Kab Gowa.

Makassar dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (n.d.). Retrieved February 25, 2022, from <https://makassarkota.bps.go.id/>.

Creswell, J. W. (2016:4). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana